

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham

Linda^{1*}, Rosmini Ramli²

^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani, Semarang Indonesia.

E-mail: linda_20p074@mn.unjani.ac.id^{1*)}
rosminiramli@mn.unjani.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 09 Januari
2024
Received in Revised 16
September 2024
Accepted 30 November
2024

Keyword's :
Return Saham ,
Return On Assets, Return
On Equity, Earning Per
Share. Debt to Equity
Ratio

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability ratios as measured by Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and solvency ratios as measured by Debt to Equity Ratio (DER) on stock returns in sub banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2018-2022 period. This research method uses quantitative methods with descriptive and associative approaches. The population in this research was 47 banks and the sample used in this research was 18 banks, the sample was selected based on purposive sampling. The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis using eviews 12 software. The results of the study show that Return On Assets (ROA) and Earning Per share (EPS) have a positive effect on stock returns, Return On Equity (ROE) has a positive effect on stock returns. negative on stock returns, while the Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on stock returns.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 bank dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 bank, sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)*, dan *Earning Per share (EPS)* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author.

E-mail address: linda_20p074@mn.unjani.ac.id

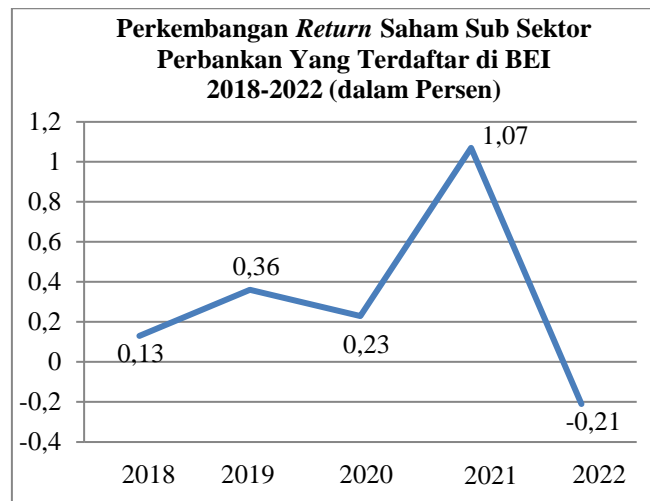
Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan kondisi perekonomian yang semakin pesat dan persaingan yang semakin ketat dalam pasar modal merupakan suatu tantangan dan peluang bagi setiap pengusaha untuk melakukan pengembangan usahanya. Setiap perusahaan berlomba-lomba bersaing satu dengan yang lainnya untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan, Dalam menghadapi persaingan membutuhkan dana yang besar, selain untuk menghadapi persaingan dana yang besar juga dapat meningkatkan laba perusahaan. Pasar modal ini salah satu pilihan untuk berinvestasi, dimana pasar modal itu merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Perusahaan yang terdaftar di pasar modal hingga awal tahun 2023 pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 833 perusahaan, yang terdiri atas beberapa sektor, yaitu sektor energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-pimer, kesehatan, keuangan, properti dan real estate, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para investor.

Perekonomian Indonesia tidak terlepas dari sektor perbankan, hal ini dikarenakan bank sebagai lembaga perantara yang menghimpun dan mendistribusikan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Bank juga memiliki fungsi sebagai agen kepercayaan, yang berarti aktivitas bisnis bank mengandalkan kepercayaan masyarakat. Sektor perbankan juga mendominasi perdagangan pasar saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Sektor perbankan menguasai pasar kapitalisasi pasar saham pada bursa efek Indonesia dengan tingkat kapitalisasi sebesar 1.066,33 triliun pada perusahaan Bank Central Asia Tbk dan pada posisi kedua merupakan Bank Rakyat Indonesia (Persero) dengan tingkat kapitalisasi sebesar 730,51 triliun. Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian sebuah negara karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan peranannya tersebut, bank menyalurkan dana ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan perekonomian sehingga bank telah menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian negara dengan peranannya tersebut. Oleh karena itu dunia perbankan berperan sangat penting dalam meningkatkan taraf perekonomian bangsa yang tidak dapat dihindari lagi, bahkan perbankan pada suatu negara dapat dijadikan sebagai indikator dari perekonomian suatu negara, dikarenakan dunia perbankan banyak terdapat dana masyarakat. Berikut kondisi *return* saham pada sub sektor perbankan periode 2018-2022:



Gambar 1. Rata-rata *return* saham periode 2018-2022

Sumber: www.finance.yahoo.com (diolah kembali 2023)

Bisa dilihat pada gambar 1, Perkembangan *return* saham perbankan 2018-2022, masalah penelitian ini adalah penurunan *return* saham pada tahun 2022 yang dratis menurun di angka - 0,21%. Penurunan *return* saham pada sub sektor perbankan tahun 2022 ini disebabkan karena adanya inflasi yang meningkat sehingga suku bunga juga ikut meningkat, jika suku bunga meningkat maka laba perbankan dapat terpengaruh karena biaya pendanaan yang lebih tinggi, ini dapat mengurangi daya tarik investor untuk berinvestasi pada saham perbankan. Investor akan lebih berhati-hati untuk melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami fluktuasi *return* yang cukup tajam karena tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return*, sehingga investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan sebelum melakukan keputusan investasi. Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Sofiatin (2020), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Menurut Jogiyanto (2017:265), *return* saham adalah hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari *capital gains* atau *capital loss*. Sedangkan

menurut Tandililin (2017:102), *return* saham merupakan faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga imbalan investor karena keberanian untuk mengambil risiko dari investasi yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dari perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan Sutrisno (2017:212). Semakin besar tingkat keuntungan perusahaan berarti manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Return on asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Return on asset menggambarkan seberapa besar persentase keuntungan yang di dapat perusahaan dari aktiva yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2017). Menurut Sutrisno (2017:213), *Return on equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah pajak. *Return on equity* menggambarkan seberapa besar persentase keuntungan perusahaan dari modal yang dimilikinya. Menurut Sutrisno (2017:213), *Earning per share* atau laba per lembar saham adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Menurut Kasmir (2017:150), rasio solvabilitas merupakan alat untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tergantung kepada kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sutrisno (2017), *debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Menurut Kasmir (2019:203), *return on assets* rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba. Kinerja perusahaan jika di katakan semakin baik, jika menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, oleh karena itu harga saham akan meningkat yang menyebabkan tingkat return semakin besar, sehingga ROA dikatakan mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Hubungan *Return On Asset* terhadap *Return Saham*, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Semakin tinggi tingkat rentabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi juga

tingkat kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal yang secara langsung berpengaruh terhadap tingginya return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi & Rahyuda (2016), yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Setiyono (2016), yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H₁: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap return saham

Menurut Kasmir (2013:196) *return on equity* merupakan rasio yang untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Hal ini didasarkan karena *return on equity* dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Peningkatan laba perusahaan akan memberikan sinyal kinerja perusahaan yang baik sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Tingginya permintaan saat jumlah penawaran yang tetap akan berdampak pada peningkatan harga saham, sehingga hal ini juga akan meningkatkan return saham.

Hubungan *Return on Equity* terhadap Return Saham, ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka return saham juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Har dan Ghafar (2015), yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Banerjee et al., (2016), menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

H₂: *Return on equity* berpengaruh negatif terhadap return saham

Earning Per Share merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih) yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar (Fahmi, 2013:288). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Apabila EPS semakin tinggi, maka semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut, sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi dan *return* saham pun menjadi tinggi.

Hubungan *Earning Per Share* terhadap Return Saham, pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang

diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Suarjaya (2013), menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun pada penelitian Risdiyanto (2016), menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

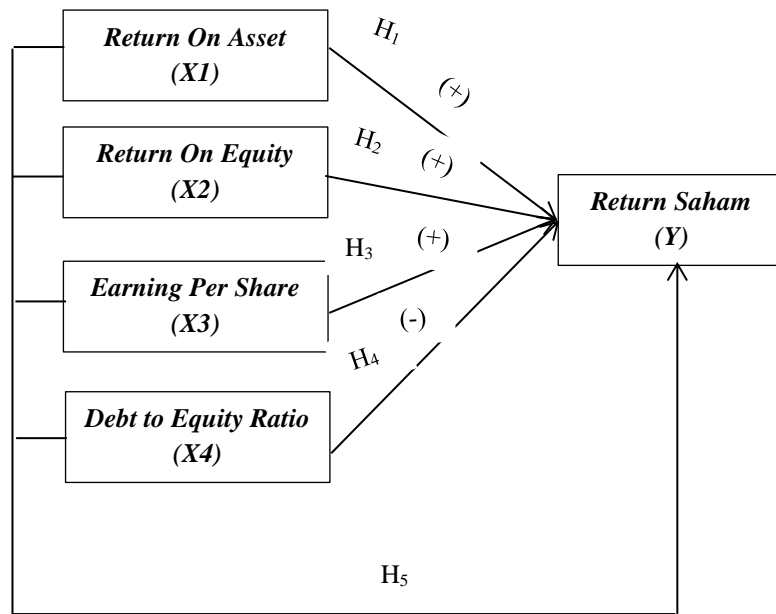
H₃: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Menurut Sutrisno (2017:218), *debt to equity ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. *Debt to equity ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin tinggi. Investor biasanya menghindari risiko, semakin tinggi *debt to equity ratio* akan mengakibatkan saham perusahaan tersebut semakin dihindari investor, sehingga harga saham rendah. Dengan rendahnya harga saham maka *return* saham pada investor juga rendah.

Hubungan *Debt to equity ratio* terhadap *Return* Saham, menunjukkan hubungan antara sejumlah pinjaman hutang jangka panjang yang diberikan. *Debt to equity ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin tinggi. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Investor umumnya menghindari perusahaan yang berisiko tinggi, yang salah satunya ditandai dengan *debt to equity ratio* yang tinggi melebihi *equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al., (2015), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mirza et al., (2016), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₄: *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Paradigma dalam penelitian ini, digambarkan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, sehingga total sampel penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data panel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh data dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan serta harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 12*. Hasil penelitian ini dilakukan dengan pengujian data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), Uji hipotesis (uji statistic F (Simultan), uji statistic T (Parsial), dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Return Saham	ROA	ROE	EPS	DER
Mean	0.1522	1.8137	8.2312	2.8101	5.7396
Median	0.0000	1.6600	7.9450	0.6450	5.1900
Maximum	7.5700	4.6400	18.430	19.760	16.080
Minimum	-0.9100	0.0800	0.3800	0.0200	0.0800
Std. Dev.	1.0001	1.0723	4.6086	5.0386	2.7993

Sumber: Hasil Pengolahan Data Panel dengan E-Views 12

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Variabel dependen *Return Saham* memiliki nilai minimum -0.9100, nilai maksimum 7.5700, nilai rata-rata 0.1522 dan nilai standar deviasi 1.0001 menunjukkan bahwa data bersifat heterogen (tersebar) karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.
2. Variabel independen *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0.0800, nilai maksimum 4.6400, nilai rata-rata 1.8137 dan nilai standar deviasi 1.0723 menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar) karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.
3. Variabel independen *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0.3800, nilai maksimum 18.430, nilai rata-rata 8.2312 dan nilai standar deviasi 4.6086 menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar) karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.
4. Variabel independen *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum 0.0200, nilai maksimum 19.760, nilai rata-rata 2.8101 dan nilai standar deviasi 5.0286 menunjukkan bahwa data bersifat heterogen (tersebar) karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata.
5. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0.0800, nilai maksimum 16.080, nilai rata-rata 5.7396 dan nilai standar deviasi 2.7993 menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar) karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	1,591447	(17,68)	0,0911
Cross-section F Chi-square	30,144939	17	0,0253

Sumber: Hasil Pengolahan Data Panel dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 2 diperoleh nilai probabilitas *cros-section F Chi-square* sebesar 0,0253 yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa estimasi yang paling baik menggunakan model *fixed effect*. Apabila model *fixed effect* terpilih maka perlu dilakukan uji hausman untuk mengetahui model regresi yang paling baik antara model *random effect* dan *fixed effect*.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	16,592987	4	0,0023

Sumber: Hasil Pengolahan Data Panel dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 3 diperoleh nilai probabilitas *cros-section random* sebesar 0,0023 yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa estimasi yang paling baik menggunakan model *fixed effect*. Setelah melakukan uji chow dan uji hausman dan model yang terpilih yaitu model *fixed effect* maka tidak perlu melakukan uji lagrange multiplier karena uji ini hanya digunakan ketika yang terpilih adalah *common effect* dan *random effect*.

Model Terpilih

Tabel 4. Fixed Effect

Variabel	Fixed Effect	
	Coef	Prob
<i>Return On Assets</i>	0,866378	0,0002
<i>Return On Equity</i>	-0,178739	0,0347
<i>Earning Per Share</i>	0,354423	0,0166
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,102977	0,2416
C	-1,534977	0,0283
R-Square	0,393713	
Adj R-Square	0,206477	
F-Statistic	2,102763	
Prob (F-Statistic)	0,011361	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Panel dengan Eviews 12

Berdasarkan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih oleh peneliti menggunakan model *fixed effect*. Hasil regresi data panel menggunakan pendekatan *fixed effect* bisa dilihat pada tabel 4, dari tabel tersebut dengan memperhatikan angka yang terdapat pada kolom *coefficient*, maka dapat disusun persamaan regresi data panel dengan model *fixed effect* sebagai berikut:

$$Return = -1,534977 + 0,866378 ROA - 0,178739 ROE + 0,354423 EPS + 0,102977 DER \dots \dots \dots (1)$$

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
1,620929	0,444652

Sumber: Hasil Pengolahan Data Panel dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 5 pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,444652 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

<i>EFFECT TEST</i>	PROB.
Prob. F	0,7816
Prob. Chi-square (2)	0,7662

Sumber: Hasil Pengolahan Data Panel dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pengujian prob. Chi-square memiliki nilai sebesar 0,7662 dimana ini lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengujian ini H_0 diterima dimana pada data ini tidak terjadi autokorelasi antar residualnya.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Koefisien	Prob	Keputusan
ROA	0,866378	0,0002	H_0 diterima
ROE	-0,178739	0,0347	H_0 diterima
EPS	0,354423	0,0166	H_0 diterima
DER	0,102977	0,2416	H_0 ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Panel dengan Eviews 12

Hasil Pengujian Hipotesis Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

<i>Prob (F-statistic)</i>	0,011361
---------------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan Data Panel dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 8 hasil uji f tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,011361 < 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R-squared</i>	0,206477
---------------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan Data Panel dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi melalui adjusted R-squared menunjukkan nilai sebesar 0,206477. Artinya bahwa variabel dependen yaitu return saham dapat

menjelaskan variabel independen yaitu ROA, ROE, EPS, dan DER sebesar 20,64% dan sisanya 79,36 di jelaskan oleh variabel yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap return saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa return on assets berpengaruh positif terhadap return saham. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:203), bahwa semakin meningkat ROA maka dapat meningkatkan Return saham pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan Meningkatnya ROA akan dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga hal ini akan menaikkan harga saham. Sebaliknya jika ROA semakin menurun, maka return saham pada perusahaan sub sektor perbankan akan semakin tmenurun

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi & Rahyuda (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. *return on assets* memiliki hubungan dengan tingkat pengembalian (return) dari suatu investasi dimasa yang akan datang. Meningkatnya *return on assets* berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan return saham perusahaan yang diterima pemegang saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh negatif terhadap return saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemuk akan oleh Kasmir (2013:196), nilai ROE yang tinggi akan dapat menarik investor untuk berinvestasi atau menanamkam modalnya, hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham. Sebaliknya jika ROE semakin menurun maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga return saham pada perusahaan sub sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia akan semakin menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Har dan Ghafar (2015), yang menyatakan bahwa return on equity berpengaruh negatif terhadap return saham. Rasio ini menunjukkan efisensi penggunaan modal sendiri, ROE mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan berdasarkan modal yang dimiliki. Perusahaan memiliki tingkat modal yang tinggi tidak selalu dapat menghasilkan laba yang tinggi, akan tetapi jika laba yang

diperoleh tinggi belum tentu akan dialokasikan ke return saham. Laba yang tinggi kemungkinan dialokasikan untuk menutup bunga hutang perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return saham* sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2013:288), Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki investor, maka akan dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga harga saham naik. Sebaliknya jika EPS semakin menurun maka *return saham* pada Perusahaan sub sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia juga akan semakin menurun.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarjaya (2013), yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawarkan saham yang mengakibatkan harga saham akan tinggi, EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga tinggi yang akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor dipasar modal.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham* sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2017:218), semakin besar nilai DER akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki nilai DER yang rendah dan akan berdampak pada meningkatnya harga sekaligus *return saham*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al., (2015), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Karena tinggi *debt to equity ratio* perusahaan semata-mata di sebabkan oleh kinerja perusahaan yang kurang tetapi ada faktor lain seperti guna meningkatkan penjualan sehingga *debt to equity ratio* kurang diperhatikan investor untuk mengambil keputusan berinvestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang telah dibahas pada sebelumnya. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Secara simultan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return Saham.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang harus diambil agar *return* perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dipercayai investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan rasio-rasio lainnya. Karena pada penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, S., Guha, B., & Bandyopadhyay, G. (2016). A Post Factor Analysis of Financial Ratios of Selected IPOs and its Impact on Grading: An Empirical Inquest. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 23–34.
- Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Har dan Ghafar. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kasman, N., & Utami, E. (2023). Pengaruh ROE, ROA, NPM Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Textil Dan Garmen. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(2), 217 - 226. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.1801>
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mirza, N., Rahat, B., & Reddy, K. (2016). Financial leverage and stock returns: Evidence from an emerging economy. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 29(1), 85–100.
- Nayeem Abdullah, M. (2015). The Impact of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Dhaka Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(1), 10.
- Pamela, Y., & Nyale, M. (2023). Pengaruh Quick Ratio , Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(2), 283 - 293. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.1374>

- Pik Har, W., & Afif. Abdul Ghafar, M. (2015). The Impact of Accounting Earnings on Stock Returns: The Case of Malaysia's Plantation Industry. *International Journal of Business and Management*, 10(4), 155–165.
- Puspitadewi, C. I. I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh der, roa, per dan eva terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di bei. *E-Jurnal Manajemen*, 5(3), 1429–1456.
- Risdiyanto. (2016). Pengaruh ROI, EPS dan PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–16.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 5(5), 1–17.
- Sofiatin. (234 C.E.). *Teori Signal*.
- Spence. (1973). *Job Market Signaling*.
- Suarjaya, W. A., & Rahyuda, H. (2013). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(3), 248862.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi Kedua). EKONISIA.
- Tandelilin. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi* (Edisi Kedua). Kanisius.